



UIN SUSKA RIAU

©

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI FENOMENA SELF HARM SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN KAMPAR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH

SITI SRI WAHYUNI

NIM. 12210123999

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1447 H/2026 M



UIN SUSKA RIAU

© Pak cipta

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI FENOMENA SELF HARM SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN KAMPAR

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

SITI SRI WAHYUNI

NIM. 12210123999

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
© Pak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H/2026 M



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Fenomena Self Harm Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar*, yang ditulis oleh Siti Sri Wahyuni NIM. 12210123999 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 29 Jumadil Akhir 1447 H
20 Desember 2025 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Idris, M.Ed.
NIP. 19760504 200501 1 005

Pembimbing

Dr. Zuhri, M.A.
NIP. 19721016 199903 1 003

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Fenomena Self Harm Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar*, yang ditulis oleh Siti Sri Wahyuni NIM. 12210123999 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Rajab 1447/13 Januari 2026 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PAI SD/SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 24 Rajab 1447 H
13 Januari 2026 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Kadar, M.Ag.

Penguji II

Nurzena, M.Ag.

Penguji III

Dr. Yanti, M.Ag.

Penguji IV

Dr. M. Fitriyadi, M.A.



Prof. Sya'ir Amiran Diniaty, M.Pd., Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta
Hak Cipta
Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Sri Wahyuni

NIM : 12210123999

Tempat/Tgl. Lahir : Rantau Panjang, 24 juni 2004

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Fenomena *Self Harm* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya sudah disebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas plagiat
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga

Pekanbaru 17 Desember 2025
Yang membuat pernyataan



Siti Sri Wahyuni
NIM. 12210123999



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya sholawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan dalam kehidupan umat manusia. Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Fenomena *Self Harm* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar” dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Rosidi dan ibunda Syarifah yang selalu mendo'akan dan tidak pernah merasa lelah memberikan pengorbanan, dukungan, semangat, motivasi, dan mencerahkan cinta, kasih sayang, serta perhatian demi tercapainya cita-cita. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara tersayang, Abang Roddy Prayogo, Kakak ipar Antika Ramadayani, dan adek saya Aiyah Rossa yang selalu menyemangati penulis, selalu memberikan semangat agar tidak menyerah bejuang di rantau orang sendirian dan selalu mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Lembaga Pengembangan, Dr. Alex Wenda, ST, M.Eng. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Harris Simaremare, MT. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan dan kebijakan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Sukma Erni, M.Pd. Wakil Dekan I, Prof. Zubaidah Amir MZ, S.Pd., M.Pd. Wakil Dekan II, Dr. Ismail Mulia Hasibuan, M.Si. Plt Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan dan kemudahan dalam pengurusan administrasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Idris, M.Ed., ketua jurusan, Dr. Devi Arisanti, M.Ag., sekretaris jurusan dan seluruh staf jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan pelayanan dan bantuan sejak penulis kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Zuhri, M.Ag., pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat dalam menyusun skripsi ini.
5. Dr. Drs. H. Mudasir, M.Pd., Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan saran dan dukungan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1)
7. Kepala tata usaha, Kasubag, dan seluruh staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang membantu penulis dalam mengurus surat-surat untuk penyelesaian skripsi ini
8. Kepala perpustakaan dan seluruh pustakawan/ti perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan literature yang penulis butuhkan.
9. Dr. H. Kariman Ibrahim, MA selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Quran yang telah mengizinkan, memberikan dorongan, motivasi dan mempermudah dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Aditia Rohman yang telah menemani dan memberi support kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Sahabat dan teman seperjuangan Popy Ariska, Liya Zaki Assa, Zumroh Oktavia, Herawati, dan maylan Nabila.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan bantuan, memberikan pengarahan, dukungan, motivasi, baik moril maupun meteril dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Terakhir sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 15 Desember 2025

Penulis

Siti Sri Wahyuni
NIM. 12210123999



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Shalawat dan salam senantiasa aku hadiahkan kepada Baginda Nabi Muammad

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT

Atas segala nikmat yang dicurahkan-Nya

Sungguh nikmat yang luar biasa telah Allah berikan kepadaku hingga dapat

menyelesaikan skripsi ini

Sholallahu 'Alaihi Wasallam

Terimakasih untuk kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang

kepadaku dengan begitu besarnya pengorbanan kalian sehingga aku dapat berada

titik pencapaian ini

Sungguh aku tidak akan mampu membalas segala pengorbanan kalian kepadaku

Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT

Teruntuk saudara kandungku dan teman-teman yang selalu memberikan

dukungan kepadaku. Kuucapkan terimakasih atas dukungannya.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk kalian orang tercinta. Semoga pertemuan

kita tidak hanya di dunia, tetapi juga hingga ke surga-Nya

Aamiin

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Siti Sri Wahyuni (2025) : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Fenomena *Self Harm* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar

Fenomena *self harm* pada santri merupakan permasalahan serius yang memerlukan perhatian khusus, terutama dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendidik dan pembina akhlak di lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru PAI dalam mengatasi fenomena *self harm* santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah guru PAI, pengurus pesantren, dan santri. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dilakukan melalui pembinaan keagamaan, bimbingan dan konseling Islami, pendekatan personal, serta penguatan nilai keimanan dan akhlak. Faktor pendukung berupa lingkungan pesantren yang religius dan kepedulian guru, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan pemahaman santri tentang kesehatan mental dan minimnya tenaga profesional.

Kata Kunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, Self Harm, Santri, Pondok Pesantren.*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

Siti Sri Wahyuni (2025): The Efforts of Islamic Education Subject Teachers in Addressing Student Self-Harm Phenomenon at Islamic Boarding School of Darul Qur'an Kampar

The phenomenon of self-harm among students is a serious problem requiring special attention, especially from Islamic Education subject teachers as educators and moral educators in the Islamic boarding school environment. This research aimed at analyzing the efforts of Islamic Education subject teachers in addressing student self-harm phenomenon at Islamic Boarding School of Darul Qur'an Kampar, and the supporting and obstructing factors. Qualitative approach was used in this research with descriptive method. Collecting data was conducted through observation, interview, and documentation. The informants for this research were Islamic Education subject teachers, Islamic boarding school administrators, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and drawing conclusions. The research findings showed that Islamic Education subject teacher efforts included religious guidance, Islamic guidance and counseling, personal approach, and strengthening faith and moral values. The supporting factors included the religious environment of the Islamic boarding school and the teacher concern, while the obstructing factors included the student limited understanding of mental health and the lack of professional staff.

Keywords: *Islamic Education Teacher, Self Harm, Student, Islamic Boarding School*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص

سيتي سري وحيني، (٢٠٢٥): جهود معلم التربية الإسلامية في التغلب على ظاهرة إيذاء النفس لدى طلاب معهد دار القرآن

كامبار

تُعد ظاهرة إيذاء النفس لدى طلاب المعاهد الإسلامية مشكلة خطيرة تتطلب عناية خاصة، ولا سيما من معلمي التربية الإسلامية بوصفهم مربين ومشرفين على بناء الأخلاق في بيئه المعهد. ويهدف هذا البحث إلى تحليل جهود معلم التربية الإسلامية في معالجة ظاهرة إيذاء النفس لدى الطلاب في معهد دار القرآن كامبار، إلى جانب الكشف عن العوامل الداعمة والمعوقة لهذه الجهود. استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بأسلوب وصفي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. أما مصادر المعلومات في هذا البحث فهم معلمو التربية الإسلامية، وإدارة المعهد، والطلاب. وقد تم تحليل البيانات عبر مراحل احتزال البيانات، وعرضها، ثم استخلاص النتائج. وأظهرت نتائج البحث أن جهود معلم التربية الإسلامية تمثل في التوجيه الديني، والإرشاد والاستشارة الإسلامية، واعتماد الأسلوب الشخصي في التعامل مع الطلاب، إضافة إلى تعزيز قيم الإيمان والأخلاق. وتمثل العوامل الداعمة في البيئة الدينية للمعهد وحرص المعلمين واهتمامهم، في حين تشمل العوامل المعاوقة محدودية وعي الطلاب بالصحة النفسيّة، وقلة الكوادر المهنية المتخصصة.

الكلمات المفتاحية: معلم التربية الإسلامية، إيذاء النفس، الطلاب، المعهد.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI		
PERSETUJUAN.....		i
PENGESAHAN		ii
PERNYATAAN.....		iii
PENGHARGAAN		iv
PERSEMBERAHAN.....		vii
ABSTRAK		viii
DAFTAR ISI.....		xi
DAFTAR TABEL		xii
DAFTAR GAMBAR.....		xiii
DAFTAR LAMPIRAN		xiv
 BAB I PENDAHULUAN		 1
A. Latar Belakang Masalah	1	1
B. Penegasan Istilah.....	6	6
C. Permasalahan	8	8
D. Tujuan Masalah.....	9	9
E. Manfaat Penelitian	10	10
 BAB II TINJAUAN TEORITIS		 11
A. Kajian Teori	11	11
B. Kajian Relevan.....	43	43
C. Kerangka Berpikir.....	45	45
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		 48
A. Jenis Penelitian	48	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49	49
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	49	49
D. Informan Penelitian.....	49	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50	50
F. Teknis Analisis Data	51	51
G. Uji Keabsahan Data	53	53
 BAB IV PEMBAHASAN.....		 55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55	55
B. Penyajian Data Penelitian	61	61
C. Pembahasan	85	85
 BAB V PENUTUP		 99
A. Kesimpulan	99	99
B. Saran	100	100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT PENULIS



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Profil Madrasah.....	56
Tabel IV.2	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	59
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana	60



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Struktur Organisasi	58
Gambar IV. 2 Pendekatan Personal Guru Terhadap Siswa	63
Gambar IV. 3 Memberikan Motivasi dan Pembinaan pada Santri	66
Gambar IV. 4 Sholawat dan Beribadah Berjama'ah Di Mesjid	69
Gambar IV. 5 Guru Memperhatikan Siswa Saat Belajar	71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Surat – Surat Penelitian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Upaya guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.¹

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam sangat penting dalam proses penanaman Pendidikan Agama Islam siswa dimana, proses ini melibatkan seorang guru dan peseta didik sehingga dapat menjadikan sebuah pembelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersampaikan dengan baik oleh siswa dan menjadikan siswa memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran pendidikan agama islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang mengajarkan siswa bagaimana mengikuti kaidah, nilai, dan ajaran agamanya sekaligus membentuk kepribadian, sikap, dan keterampilannya. Selain itu, Pendidikan

¹ Shofwatal Qolbiyyah Eny Fatimatuszuhro Pahlawati and Siti Aminatuzzuhroh, "Kata Kunci :Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Bulurejo 2 Diwek Jombang," *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* ", 8 (2023): hlm.73.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Islam juga mengharapkan peserta didik sudah mengenal dan mampu menerapkan ajaran islam sehingga menjadi pelajaran berharga bagi seluruh umat manusia. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat kompleks dan komprehensif.²

Saat ini telah banyak dijumpai dari generasi muda terutama pada santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar yang belum faham dalam pengelolaan emosi negatif yang tidak tepat sehingga memicu perilaku adaptif seperti *self harm* (menyakiti diri sendiri), sebagian santri juga yang mengalami *self harm* belum mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut sehingga, akan berpengaruh terhadap prestasi belajar serta sosialisasi terhadap lingkungannya.

Self harm adalah kebalikan dari *self love*. Definisi *self harm* bervariasi dalam komunitas ilmiah. *Self harm* sering juga disama artikan dengan *self injury*. *Non Suicidal Self Injury* (NSSI) mengartikan *self harm* sebagai perilaku secara sengaja yang menyebabkan luka pada diri sendiri, mengakibatkan pendarahan, memar dan rasa sakit pada anggota tubuh dan menyebabkan kerusakan ringan pada tubuh tanpa adanya niat untuk mengakhiri hidup. Definisi lainnya menyebutkan bahwa *self harm* atau *self injury* merupakan sebuah perilaku untuk rasa sakit dan mengatasi tekanan emosional dengan menyakiti diri sendiri tanpa bermaksud untuk bunuh diri.³

² Mardiah Astuti et al., "Peranan Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 14, no. 2 (2024): hlm. 576.

³ Nadia Dwinanda and Ikfina Kamalia, Analisis Dimensi Self-Harm Dalam Pandangan Islam, "Jurnal Bimbingan dan Konseling" 8, no. 3 (2024): hlm. 1753.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Self harm memiliki lingkup sangat luas, salah satu bentuk *self-harm* diantaranya melakukan tattoo, tindikan, melakukan modifikasi tubuh serta penyalahgunaan obat-obatan. Dalam risetnya, English & Ougrin menyebutkan bahwa *self harm* diklasifikasikan sebagai tindakan menyakiti diri sendiri, sebagai cedera yang disengaja pada diri sendiri, yang mencakup metode melukai diri sendiri secara umum, termasuk didalamnya meracuni diri sendiri. Berbeda dengan pendapat Hawton menyebutkan bahwa *self harm* merupakan tindakan yang tidak fatal, yaitu tindakan meracuni diri sendiri dengan sengaja dan atau melukai diri sendiri, terlepas dari motivasi bunuh diri. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku *self harm* merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan kurangnya rasa mencintai diri sendiri disebabkan karena adanya tindakan yang melukai diri sendiri.⁴

Mengelola emosi negatif bukanlah perkara yang mudah bagi beberapa individu, sehingga tiap individu menyalurkan emosi negatifnya pada perilaku yang kurang adaptif. Salah satu perilaku yang kurang adaptif ketika menyalurkan emosi negatif adalah perilaku *non-suicidal self-injury* (NSSI) (Khairunnisa et al). Kesehatan mental menjadi isu yang penting dan semakin hangat dalam perbincangan masyarakat, baik di tingkat global maupun di Indonesia. Dalam perspektif masyarakat Indonesia, kesehatan mental merujuk pada kondisi psikologis seseorang dalam merespon berbagai aspek kehidupan, termasuk berbagai masalah yang dihadapi (Ainieza & Ediyono). Seseorang yang memiliki kendali diri yang rendah cenderung berpikir secara tidak

⁴ I Gusti Agung Dea Suryananta, Ni Made Ari Wilani, "Penyebab Perilaku Self-Harm Pada Remaja : Literature Review" 4 (2024): hlm. 18.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasional atau tidak logis. Mereka mungkin merasa lemah, pesimis, ragu-ragu, dan khawatir ketika dihadapkan dengan tuntutan dari lingkungan sekitar. Mereka juga mungkin memiliki kekurangan rasa percaya diri, merasa tidak berharga, merasa tidak punya tempat untuk berbagi cerita, merasa sendirian, dan merasa tidak aman. Salah satu contohnya adalah ketika seseorang memiliki keinginan untuk melukai diri sendiri yang biasa dikenal dengan *self-harm*. Masalah ini sering terjadi pada remaja atau orang dewasa muda.⁵

Adapun hasil observasi dan wawancara penulis menemukan 2 santri Pondok Pesantren Darul Qur'an yang mengalami fenomena *self harm*. Berikut hasil wawancara kepada santri yang mengalami fenomena *self harm*: Santri pertama, memilih menyimpan masalahnya sendiri. Santri tersebut tampak biasa saja di depan teman-teman, tetapi sebenarnya sedang menahan perasaan yang berat. Karena bingung harus bercerita kepada siapa, dan akhirnya santri meluapkan stresnya dengan cara yang kurang sehat, seperti menyakiti diri secara perlahan atau memberi tekanan pada tubuhnya tanpa disadari, terutama saat mereka merasa sangat tertekan atau cemas. Santri kedua, *self-harm* ia lakukan ketika emosi sedang naik dan ia merasa tidak berharga. Setelah melakukannya, ia justru merasa bersalah, tetapi saat itu ia tidak tahu cara lain untuk menenangkan diri. Ia juga khawatir dianggap lemah atau kurang iman jika menceritakan perasaannya kepada teman atau guru.

⁵ Novrima Ramadhani, Dkk, Penanganan Perilaku Self Harm dalam Perspektif Islam, "Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam", Vol. 5, No. 2, 2024, hlm. 574.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fenomena di atas diketahui oleh guru PAI, adapun upaya guru PAI dalam mengatasi fenomena *self harm* di kalangan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar sebagai berikut:

Dalam membentuk akhlak peserta didik belum berjalan optimal.

Pembiasaan kegiatan religius masih bersifat formalitas dan kurang konsisten.

Minimnya pengawasan, pendampingan, serta keteladanan guru menyebabkan nilai-nilai religius belum terinternalisasi secara mendalam, sehingga pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak masih terbatas.

Dalam membentuk akhlak peserta didik belum optimal, terutama dalam aspek keteladanan (uswah hasanah). Guru yang seharusnya menjadi teladan dalam pengamalan nilai-nilai akidah dan akhlak Islami, dalam praktiknya masih menunjukkan ketidakkonsistenan antara ucapan dan perbuatan, rendahnya kedisiplinan, serta kurangnya sikap sabar dan empati terhadap peserta didik.

Melalui pendekatan humanistik Islami belum berjalan optimal. Pembelajaran masih berfokus pada penyampaian materi historis, sementara aspek pemahaman nilai kemanusiaan, empati, dan keteladanan tokoh-tokoh Islam kurang ditekankan. Akibatnya, peserta didik belum sepenuhnya mampu menginternalisasi nilai-nilai humanistik Islami dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam menerapkan pendekatan kognitif untuk membentuk pola pikir Islami peserta didik belum berjalan optimal. Pembelajaran cenderung menekankan hafalan hukum-hukum fikih tanpa diiringi pemahaman rasional dan kontekstual. Akibatnya, peserta didik kurang mampu mengaitkan konsep fikih dengan realitas kehidupan, sehingga perubahan pola pikir Islami belum terbentuk secara mendalam.

Namun, penulis masih menemukan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an yang melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Menyendiri, sering murung, dan enggan bergaul dengan teman-temannya sehingga santri tersebut melukai dirinya sendiri.
2. Melampiaskan tekanan batin dengan cara melukai diri, seperti menyayat kulit dengan jarum dan menumbuk pintu lemari.
3. Menjaga jarak, sehingga santri sungkan curhat soal masalah atau beban pikiran mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran tersebut dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Fenomena *Self Harm* Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar".

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, dilakukan fokus penelitian agar pembahasan yang sedang di bahas dalam penelitian ini memiliki arah dan tujuan yang jelas, tanpa adanya pelebaran pembahasan masalah, juga memudahkan pembahasan yang merujuk pada inti pembahasan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Maka dari itu fokus penelitian yang dibahas adalah sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam

Upaya guru Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai bentuk usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan pembinaan santri. Upaya tersebut diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai keislaman, pelaksanaan pembelajaran yang menekankan keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan religius, serta pendekatan edukatif yang humanis dan dialogis. Selain itu, guru PAI juga berperan dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada santri, baik secara individual maupun kelompok, guna membantu mereka memahami ajaran Islam secara komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembentukan akhlak dan pencegahan perilaku menyimpang, upaya guru PAI tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan aspek afektif dan psikomotorik santri. Guru berupaya membimbing perkembangan spiritual dan psikologis santri melalui penguatan iman, pengendalian diri, serta penanaman nilai tanggung jawab dan kesadaran moral. Dengan demikian, upaya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk pribadi santri yang berakhlik mulia, memiliki ketahanan mental, serta mampu menghadapi tekanan kehidupan secara positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud pada penelitian ini ialah, guru Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhkak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

3. *Self Harm*

Self harm didefinisikan sebagai suatu bentuk perilaku yang dilakukan untuk mengatasi tekanan emosional atau rasa sakit secara emosional dengan cara menyakiti dan merugikan diri sendiri tanpa bermaksud untuk melakukan bunuh diri. Ketika seorang remaja sedang dalam tekanan dan mengalami masalah, terkadang dengan tidak sadar selalu menyalahkan diri sendiri dan apapun bisa dilakukan terhadap diri sendiri tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. *Self harm* ini cenderung dilakukan dengan sengaja dan bisa berakibat fatal untuk diri sendiri bahkan orang disekitarnya.⁶

C. Permasalahan**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Masih terdapat upaya guru yang belum berjalan dengan optimal.
- b. Terdapat santri yang melampiaskan tekanan batin dengan tindakan fisik terhadap diri sendiri.

⁶ Silna Rahmatik, Syahidin, Mengatasi *Self Harm* di Kalangan Remaja: Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, "Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan", Vol. 2, No. 4, 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Hubungan antara guru dan santri yang kurang terbuka.
- d. Minimnya kesadaran santri terhadap dampak negatif dari perilaku *self-harm*.
- e. Belum terintegrasinya pendekatan keagamaan secara menyeluruh dalam menangani *self-harm*.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, maka penulis membuat batasan masalah yaitu upaya guru pendidikan agama Islam menangani perilaku *self-harm* santri dan faktor-faktor pendukung dan penghambat mengatasi *self-harm* pada santri.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Apa saja upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi fenomena *self harm* santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar.
- b. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat mengatasi *self harm* santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar.

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi fenomena *self harm* santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fenomena *self harm* santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam memahami peran guru Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI) dalam merespons dan mencegah fenomena *self-harm* pada santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk meningkatkan metode pembinaan keagamaan yang lebih efektif dalam menangani permasalahan santri, khususnya terkait *self-harm*.

b. Bagi Ustaz/Ustazah dan Pengasuh

Sebagai pedoman untuk lebih memahami kondisi emosional santri dan memberikan pendekatan keagamaan yang lebih tepat dalam membina mereka secara spiritual dan mental.

c. Bagi Santri

Dapat menambah kesadaran pentingnya nilai-nilai islam dalam menjaga diri, mencintai diri sendiri, dan menghadapi tekanan hidup secara positif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi awal dalam pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai isu kesehatan mental dalam perspektif Pendidikan Islam dan lingkungan Pesantren.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

- a. Pengertian Upaya Guru
 - 1) Pengertian Upaya

Upaya menurut *"kamus besar bahasa indonesia"* (KBBI) diartikan sebagai usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Jadi upaya guru adalah Segala usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang baik, dan berbudi pekerti.sebagai usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, atau mencari jalan keluar.

Upaya menurut istilah (terminologis), upaya merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, maupun psikologis. Dalam konteks pendidikan, upaya berarti segala bentuk usaha yang dilakukan oleh pendidik atau lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan seperti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembentukan karakter, pengembangan potensi, atau penyelesaian masalah tertentu.⁷

Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran, karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar pelajaran PAI tentang prinsip-prinsip islam sehingga dapat memberi pemahaman yang baik kepada siswa dan perubahan yang dinamis serta terarah.

Oleh karena itu, pendidik adalah elemen paling utama dalam mendorong potensi siswa yang berkualitas dalam suatu sekolah karena seorang pendidik yang konsisten pengajar yang mampu memelihara keselarasan antara kata-kata, ucapan, arahan dan larangan dengan tindakan. Seorang guru seperti itu akan menjadi contoh bagi siswa-siswanya dan sungguh-sungguh menjadi pengajar yang dapat ditiru.

Setiap pengajar akan memiliki dampak terhadap murid-murid. Pengaruh tersebut terdapat yang berlangsung melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada

⁷ Nurul Lailiyah1 dan Riyadhotul Badi'ah, Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MTS Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri, "Jurnal Pendidikan Islam", Vol.2 No.1 Januari 2019, hlm. 15

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga yang terjadi secara tidak sengaja yang tidak disadari oleh pengajar. Melalui perilaku, cara, dan jenis-jenis bagaimana penampilan kepribadian guru akan lebih berdampak dari pada kecerdasan dan pengetahuannya.

Sebagai pengajar, seorang guru harus berusaha untuk mengarahkan, dan membimbing perilaku siswa menuju arah yang konstruktif, serta mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, jika guru telah berusaha agar siswa mampu memiliki keterampilan tinggi dalam mencapai suatu tujuan, maka hasil atau mutu siswa akan tema pelajaran tersebut sangat baik. Kemampuan merupakan kapasitas atau penguasaan yang terdapat dalam diri seseorang.

2) Pengertian Guru/Pendidik

Secara bahasa, kata "guru" berasal dari bahasa Sanskerta, Kata "guru" berarti "berat" atau "yang bermakna", digunakan untuk menyebut orang yang dihormati karena kebijaksanaan dan pengetahuannya. Bahasa Indonesia (KBBI) Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesi) mengajar.⁸

Guru menurut istilah adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, baik di tingkat pendidikan dasar maupun menengah.

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.”⁹

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orangtua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kodrat yaitu karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya. Berdasarkan pada firman Allah seperti yang tersebut dalam al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6.

يَتَأْكُلُونَ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional intelektual, fisikal maupun aspek lainnya.¹⁰

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dibedakan antara pendidik dengan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan di angkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru. dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan khususnya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.¹¹

b. Kedudukan Guru dalam Islam

Penghargaan islam terhadap seorang guru sangatlah tinggi, begitu tingginya hingga menempatkan posisi guru kedudukannya setingkat dibawah Nabi dan Rasul. Di dalam al-Qur'an maupun Hadits kita banyak menemukan ajaran yang berisi tentang penghargaan terhadap ilmu pengetahuan (termasuk di dalamnya orang yang berilmu pengetahuan). Sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11:

¹⁰ Siti Zulaikhah, "Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", (Lampung, CV. Anugrah Utama Raharja, 2015) hlm. 29-30

¹¹ Prof. DR. H. Ramayulis, " Ilmu Pendidikan Islam ", (Jakarta, Kalam Mulia:2019), hlm.105

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)*

Sebenarnya, kedudukan guru yang tinggi dalam Islam adalah implementasi dari ajaran Islam itu sendiri. Islam mengagungkan ilmu pengetahuan, pengetahuan itu diperoleh melalui proses belajar dan mengajar, di mana yang belajar adalah calon pengajar dan yang mengajar adalah pengajar. Sangat sulit bayangkan terjadinya pengembangan pengetahuan tanpa ada individu yang belajar dan mengajar, tidak mungkin ada yang belajar mengajar tanpa keberadaan guru. Karena islam merupakan sebuah agama, sehingga pandangan terhadap guru dan posisinya tidak terlepas dari nilai-nilai Surgawi.¹²

Pendidik merupakan sosok yang membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses belajar jiwa dan pengetahuan, pembentukan akhlak yang baik serta memperbaiki perilaku yang tidak baik. Oleh sebab itu, pendidik memiliki posisi penting dalam islam. Berdirilah

¹² Abuddin Nata, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021), hlm. 155

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan hargai guru serta berikan penghormatan. Al-Ghazali mengutip dari pernyataan para Alim yang menyebutkan bahwa pendidik adalah cahaya. Setiap era, individu yang hidup pada waktu yang sama akan mendapatkan sinar pengetahuan ilmiahnya. Andai kata di dunia ini tidak terdapat pengajar maka, manusia seperti hewan karena, pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan manusia dari karakteristik hewani (baik hewan liar maupun domestik) kepada sifat kemanusiaan dan ketuhanan.¹³

c. Syarat-Syarat Guru

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi figur, contoh bagi setiap individu, lebih tepatnya menjadi contoh bagi para peserta didik, sebab itu seorang pengajar harus memiliki karakter yang berkualitas, jika ditelusuri peran guru tidak hanya sebatas mengajar melainkan selain itu, perlu memiliki sejumlah kompetensi. Sesuai dengan ketentuan hukum Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Pengajar dan Instruktur menyebutkan bahwa kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, kemampuan, serta sikap yang perlu dimiliki, di alami, dan dikuasai oleh pengajar atau pengajar tinggi dalam menjalankan tanggung jawab profesional.

Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain :

¹³ Abuddin Nata, "Filsafat Pendidikan Islam", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), hlm. 89

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi, menilai hasil belajar, serta mengembangkan peserta didik agar dapat mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang diperlukan.¹⁴

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhhlak mulia.¹⁵

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan atas materi pembelajaran secara menyeluruh dan detail, yang mencakup penguasaan bahan kurikulum pelajaran di sekolah dan substansi ilmiah yang mendasari kontennya, serta penguasaan terhadap metodologi dan struktur keilmuannya.¹⁶

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik,

¹⁴ E. Mulyasa, "Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 75

¹⁵ Abuddin Nata, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021), hlm. 168

¹⁶ Muhammin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 102

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁷

Dengan kehormatan, seorang guru mendedikasikan diri untuk mengarahkan dan mengembangkan siswa agar menjadi individu yang berperilaku baik, bermanfaat untuk Bangsa dan Negara, guna mengantar Perubahan pada siswa, guru harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

2. *Self Harm*

a. Pengertian *Self Harm*

Self harm didefinisikan oleh American Psychiatric Association sebagai upaya untuk menyebabkan cidera fisik ringan tanpa adanya niat untuk bunuh diri, namun menyebabkan perdarahan, memar, ataupun nyeri. Hal senada diungkapkan Jenny dan Klonsky, dimana *self harm* diartikan sebagai tindakan melukai atau menyakiti diri sendiri tanpa adanya niat untuk bunuh diri sebagai coping untuk mengatasi rasa stress emosional.¹⁸

Self harm atau menyakiti diri sendiri menjadi salah satu fenomena kesehatan jiwa pada mekanisme coping maladaptif, melalui penggunaan rasa sakit fisik dalam mengatasi tekanan emosional. *Self harm* merupakan perbuatan seseorang guna melukai dirinya sendiri dengan berbagai cara tanpa memandang ada atau tidaknya keinginan

¹⁷ Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen", (Edisi Cetakan Terbaru, Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2021), Pasal 10

¹⁸ Dwi Indah Iswanti, dkk, "Pencegah Perilaku *Self Harm* Remaja Melalui Deteksi dan E-Health Education (e- Help Me)", (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2025), hlm. 6

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk bunuh diri. Hal ini dapat menyebabkan risiko, seperti cedera serius atau luka bahkan kematian yang tidak disengaja.¹⁹

Self injury atau *self harm* merupakan suatu ekspresi yang berasal dari tekanan psikologis akut yang diatasi dengan sengaja melukai diri sendiri untuk menghukum diri sekaligus mengatasi rasa sakit yang ada, rasa kehilangan atau hampa dalam diri namun dilakukan tanpa ada niatan untuk bunuh diri.²⁰

Mengambil pandangan berbeda dengan mengartikan *self-harm* sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk melukai atau merusak suatu bagian tubuh tertentu. Sedangkan Walsh mengatakan bahwa *Self-harm* adalah tindakan menyakiti diri sendiri yang dilakukan dengan sengaja dan hal tersebut dapat membahayakan tubuh namun tidak terlalu membahayakan nyawa, tidak diterima oleh Masyarakat, dan dilakukan untuk mengurangi atau menyalurkan tekanan psikologis.

Self-harm atau menyakiti diri sendiri adalah perilaku yang muncul sebagai respons terhadap tekanan dan stres yang dialami individu. Perilaku ini dapat merugikan diri sendiri, seperti menyia-nyiakan waktu, makan berlebihan atau tidak makan, depresi, hingga tindakan menyakiti diri secara fisik.²¹

¹⁹ Dwinanda, Nadia, dan Ikfina Kamalia, Analisis Dimensi Self-Harm pada Remaja, "Jurnal Bimbingan dan Konseling" 8, no. 3 (2024), hlm. 1755

²⁰ Suryananta, I Gusti Agung Dea, dan Ni Made Ari Wilani, Penyebab Perilaku Self-Harm pada Remaja: Literature Review."Innovative: Journal of Social Science Research" 4, no. 5 (2024): hlm. 3508

²¹ Almas Azimatun Qonita et al., "Faktor-Faktor Pendorong Self Harm Pada Santri Remaja Putri," *Islamic Education and Counseling Journal* 2, no. 1 (2023): 2023

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *Self-harm* adalah perilaku melukai diri sendiri yang dilakukan secara sengaja sebagai cara untuk mengatasi tekanan emosi, rasa sakit batin, atau perasaan hampa. Meskipun tidak selalu dimaksudkan untuk bunuh diri, tindakan ini tetap berbahaya karena bisa menyebabkan luka serius atau bahkan kematian yang tidak disengaja. *Self-harm* muncul sebagai bentuk pelarian dari stres dan biasanya dilakukan untuk meredakan beban pikiran, meskipun cara ini tidak sehat dan bisa merugikan diri sendiri, baik secara fisik maupun mental.

b. Tipe-tipe *Self Harm*

- 1) *Major Self-Mutilation* didefinisikan sebagai melakukan tindakan yang menyakiti diri sendiri secara sengaja. secara signifikan mengakibatkan kerusakan yang tidak bisa diperbaiki seperti biasa pada bagian-bagian besar tubuh contohnya memotong tungkai atau mengorek mata. Tipe penyalahgunaan diri ini umumnya dilakukan oleh individu yang mengalami psikosis
- 2) *Streotypic Self Harm* adalah jenis *self harm* yang lebih ringan tetapi ciri-cirinya lebih repetitif. Tipe *self harm* ini umumnya mencakup perilaku terulang seperti memukul kepala di atas lantai. Individu yang melakukan hal tersebut umumnya memiliki gangguan saraf seperti autisme atau Tourette-Syndrom.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Tipe *Self Harm* ketiga dikenal sebagai Melukai Diri yang Moderat/Superfisial. yang diungkapkan oleh Strong adalah jenis *self harm* yang paling umum dilaksanakan. *Moderate/superficial self mutilation* itu masih terdiri dari tiga dengan *subtipe episodik, repetitif, dan kompulsif*. Tipe yang bersifat *kompulsif* mendasar memiliki persamaan dengan masalah psikologis seperti gangguan *kompulsif obsesif*. Tipe ini sering kali kurang diperhatikan oleh pelakunya dan umumnya tidak dilakukan untuk tujuan mencapai pelepasan tetapi lebih cenderung sebagai paksaan. Sementara itu, *self harm* yang terjadi secara berulang dan *episodik* bervariasi dalam banyak hal. Keduanya berlangsung dalam episode di Munculnya *self harm* terjadi pada waktu-waktu tertentu. Sementara itu, pada individu dengan *self harm* tipe moderat/yang mencedera diri secara superfisial yang cenderung berulang, *self harm* telah diakui sebagai elemen yang krusial bagi karakter mereka dan mereka menampilkan diri mereka dengan melakukan tindakan merugikan diri sendiri.²²

c. Karakteristik *Self Harm***1) Dilakukan secara sadar dan sengaja**

Perilaku ini dilakukan dengan kesadaran penuh oleh individu sebagai bentuk ekspresi atau pelampiasan terhadap tekanan psikologis yang mereka alami.²³

²² Nadya Asyafina et al., “Fenomena Mahasiswa Pelaku Self Harm Di Kota Pekanbaru” 6 (2022): 13930–36

²³ Shaskia Rezky Elvira and Hastaning Sakti, “Eksplorasi Pengalaman Nonsuicidal Self-Injury (Nssi) Pada Wanita Dewasa Awal : Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis,” *Jurnal Empati* 10, no. 5 (2021): 310

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Tidak Bertujuan Untuk Mengakhiri Hidup

Berbeda dengan tindakan bunuh diri, tujuan utama *self harm* bukanlah kematian, tetapi mengurangi ketegangan emosi atau menghukum diri sendiri.²⁴

3) Bersifat *Repetitif*

Self harm biasanya terjadi berulang-ulang dan menjadi semacam kebiasaan negatif yang sulit dihentikan tanpa bantuan.²⁵

4) Bentuk Eksternal: Luka Fisik

Umumnya diwujudkan dalam bentuk melukai tubuh secara fisik, seperti:

- a) Menggores atau memotong kulit (*cutting*)
- b) Membakar kulit dengan korek atau rokok
- c) Memukul diri sendiri (*self-hitting*)
- d) Menarik rambut atau mencakar tubuh²⁶

5) Didorong oleh Emosi Negatif yang Intens

Self harm sering muncul akibat ketidakmampuan individu mengelola perasaan seperti marah, kecewa, hampa, atau cemas yang intens.

²⁴ Thesalonika Tarigan and Nurliana Cipta Apsari, “Perilaku Self-Harm Atau Melukai Diri Sendiri Yang Dilakukan Oleh Remaja (Self-Harm or Self-Injuring Behavior By Adolescents),” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 2 (2022): 213

²⁵ Dwi Indah Iswanti et al., “The Predictor of Non-Suicidal Self-Injury Behavior among Adolescents: A Cross-Sectional Study,” *Jurnal Ners* 19, no. 2 (2024): hlm. 83

²⁶ Siti Nur Aini dan Lailatul Fitriyah, “Perilaku Self-Harm pada Remaja dan Faktor Penyebabnya,” *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 7, No. 2 (2020): hlm. 115

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Bentuk-Bentuk Perilaku Self-Harm**1) *Cutting* (Mengiris/Memotong Kulit)**

Perilaku ini dilakukan dengan menggunakan benda tajam seperti silet, pisau, atau pecahan kaca untuk mengores kulit, biasanya pada bagian tangan, paha, atau perut.

2) *Burning* (Membakar Diri Sendiri)

Individu membakar kulit dengan korek api, rokok, atau benda panas lainnya untuk merasakan sakit fisik sebagai pengalih dari rasa sakit emosional.

3) *Self-hitting* (Memukul atau Membenturkan Diri)

Melibatkan tindakan memukul kepala, membenturkan kepala ke dinding, meninju benda keras, atau memukul bagian tubuh sendiri.

4) *Hair-pulling* (Mencabut Rambut)

Disebut juga dengan *trichotillomania*, di mana individu mencabut rambut kepala, alis, atau bulu tubuh secara kompulsif.

5) *Scratching* (Menggaruk Diri Secara Berlebihan)

Menggaruk tubuh hingga luka atau berdarah, terutama saat stres atau marah.

6) *Preventing Wound Healing* (Mengganggu Proses Penyembuhan Luka)

Misalnya, dengan membuka kembali luka yang mulai sembuh atau tidak mengobatinya dengan sengaja.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Inserting (Memasukkan Benda Asing ke Dalam Tubuh)

Contohnya menyisipkan jarum, paku, atau benda kecil lain

ke bawah kulit atau kuku.²⁷

e. Faktor-faktor yang menyebabkan Perilaku *Self Harm*

Faktor penyebab yang mampu mempengaruhi perilaku *self harm* pada santri diantaranya adalah:

1) Faktor Psikologis

Self-harm sering kali muncul sebagai respons terhadap tekanan psikologis yang tidak bisa disalurkan secara sehat. Kondisi seperti depresi, kecemasan berlebih, perasaan hampa, trauma masa lalu, atau gangguan harga diri dapat menjadi pemicu utama.

Contohnya Seorang santri yang merasa tidak mampu memenuhi harapan orang tua atau gurunya, merasa gagal dan akhirnya melukai diri sebagai bentuk hukuman diri.

2) Faktor Sosial

Lingkungan sosial yang tidak mendukung, seperti mengalami perundungan (*bullying*), dikucilkan teman, atau merasa tidak punya tempat bercerita, dapat memicu rasa kesepian dan tekanan batin. Hal ini dapat memunculkan keinginan melukai diri sebagai bentuk pelarian.

²⁷ Ramadhanty, "Hubungan Harga Diri Dan Kesepian Dengan Kecenderungan Perilaku Non-Suicidal Self-Injury Pada Mahasiswa Dewasa Awal," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 031, no. 2 (2024): hlm. 9

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contohnya Santri yang sering diejek atau dirundung oleh teman kamar merasa tak berdaya dan akhirnya melakukan *self harm* secara diam-diam.

3) Faktor Keluarga

Kondisi keluarga yang tidak harmonis, seperti pertengkaran orang tua, pola asuh otoriter, atau kurangnya kasih sayang, membuat anak merasa tidak dihargai atau diterima. Mereka cenderung mencari pelarian melalui perilaku menyakiti diri.

Contohnya Santri yang jarang dikunjungi orang tua dan merasa diabaikan, merasa tidak berarti sehingga melampiaskan kesedihan lewat *self-harm*.

4) Faktor Diri Sendiri

Seseorang dengan kepribadian tertutup (introvert), perfectsionis, atau memiliki kesulitan dalam mengelola emosi cenderung lebih rentan melakukan *self-harm*. Mereka biasanya tidak terbiasa mengekspresikan perasaan secara terbuka.

Contohnya Santri yang pendiam, terlalu keras pada diri sendiri, dan enggan bercerita kepada guru atau teman, lebih berisiko menyakiti diri saat merasa tertekan.

5) Faktor Spiritualitas / Religiusitas Rendah

Minimnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama membuat individu kehilangan arah dan makna hidup. Ketika santri tidak merasa dekat dengan Tuhan atau kehilangan motivasi spiritual, ia lebih mudah terjebak dalam keputus asaan dan *self harm*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contohnya Santri yang tidak memiliki rutinitas ibadah atau kurang dibina secara spiritual cenderung merasa kosong secara batin dan mencari pelampiasan fisik.

6) Pengaruh Media Sosial dan Internet

Media sosial bisa menjadi “jendela negatif” yang memperkenalkan remaja pada konten *self-harm*, seperti video atau postingan yang menggambarkan tindakan menyakiti diri sebagai hal “normal” atau “estetik.” Hal ini dapat menimbulkan efek meniru (imitasi).

Contohnya Santri yang mengikuti akun media sosial bertema depresi atau *self-harm* cenderung meniru perilaku yang ditampilkan sebagai pelarian emosional.²⁸

f. Penanganan *Self Harm*

1) Pembinaan Iman dan Spiritualitas

Meningkatkan kualitas ibadah dan kedekatan dengan Allah. Self-harm sering muncul dari rasa hampa, tidak dicintai, atau merasa tak berarti. Maka pembinaan spiritual yang intens seperti sholat berjamaah, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan kajian keimanan menjadi terapi efektif. Santri yang merasa dekat dengan Allah akan memiliki kesadaran bahwa tubuh adalah amanah yang harus dijaga, bukan disakiti.²⁹

²⁸ Nurliana Cipta Apsari, Op. Cit., hlm. 219

²⁹ Siti Maryam, “Spiritualitas sebagai Pendekatan dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1 (2019): hlm. 56

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Konseling dan Pendampingan Islami

Guru PAI dan pengasuh berperan sebagai pembimbing rohani. Guru PAI tidak hanya mengajar materi agama, tetapi juga menjadi tempat curhat, pembimbing spiritual, dan penguatan keimanan. Melalui pendekatan islami, guru dapat membantu santri memahami nilai sabar, tawakal, dan qana'ah sebagai solusi dari tekanan batin.³⁰

3) Menumbuhkan Lingkungan Pesantren yang Ramah Emosi

Penciptaan budaya pondok yang supportif dan terbuka. Pondok perlu membangun budaya yang ramah emosi: tidak ada bullying, tidak memermalukan santri, dan memberi ruang bagi santri untuk mengekspresikan emosi secara sehat (melalui diskusi, seni, olahraga, dll). Santri yang merasa dihargai dan didengar akan lebih jarang merasa tertekan hingga menyakiti diri.³¹

4) Pendidikan Emosi dan Penguatan Mental

Penerapan program *life skill* dan pelatihan pengendalian emosi. Pondok bisa mengadakan pelatihan untuk santri agar mereka bisa mengenali dan mengelola emosi (marah, sedih, kecewa) dengan cara islami. Materi ini bisa dikemas dalam

³⁰ Raihanah Raihanah, "Implementasi Self Healing Pada Santri Pondok Pesantren Dan Peserta Didik Sekolah Negeri," *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): hlm. 71

³¹ Salsabila Rahma et al., "Konseling REBT Untuk Meningkatkan Self Love Pada Pelaku Self-Harm," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2024): 69

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan santri, mentoring, atau halaqah pekanan.³²

5) Melibatkan Orang Tua Secara Aktif

Orang tua diberi edukasi tentang self-harm dan cara mendukung anak Pondok bisa melakukan pendekatan kolaboratif dengan wali santri, agar mereka bisa menjadi support system ketika anak kembali ke rumah atau saat liburan.³³

6) Pengalihan Aktivitas (Substitusi Positif)

Memberikan kegiatan alternatif yang membangun dan menyenangkan. Aktivitas seperti kaligrafi, menulis jurnal, olahraga, kerja bakti, teater islami, atau hafalan Al-Qur'an tematik bisa menjadi media ekspresi emosi dan pengalihan dari dorongan menyakiti diri.³⁴

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Fenomena *Self Harm*

a. Upaya guru dalam Mengatasi Fenomena *Self Harm*

1) Pendekatan Keteladanan (Uswah Hasanah)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan figur utama yang dijadikan panutan oleh para santri. Dalam konteks pesantren, kepribadian guru menjadi contoh konkret bagi santri

³² Samsul Arifin, Yohandi, and As'ad, "Konseling Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Psikologis Santriwati Baru," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 21, no. 2 (2025): hlm. 101

³³ Guinea Utami et al., "Self-Injury Behavior Pada Remaja Korban Perundungan Dan Kaitannya Dengan Kelelahan Orang Tua," *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah* 6, no. 2 (2023): hlm. 112

³⁴ Nurul Hikmah Maulida and Libbie Annatagia, "Terapi Menulis Ekspresif Untuk Menurunkan Depresi Pada Remaja Yang Melakukan Self Injury," *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia* 4, no. 1 (2019): hlm. 74

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ketika guru menunjukkan sikap sabar, tawakal, dan ikhlas dalam menghadapi ujian hidup, santri akan meniru perilaku tersebut. Keteladanan ini menjadi cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam tanpa harus banyak berkata-kata, karena santri cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan. Dengan demikian, guru PAI bukan hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual melalui tindakan nyata.

Keteladanan yang konsisten dapat membantu santri memahami bahwa setiap ujian hidup merupakan bagian dari kasih sayang Allah, bukan alasan untuk melukai diri. Guru yang menampilkan perilaku tenang, lembut, dan penuh empati mampu menciptakan suasana batin yang menyegarkan bagi santri. Hal ini sangat penting terutama bagi santri yang sedang mengalami tekanan emosional. Dengan melihat contoh nyata dari gurunya, santri akan belajar bagaimana cara menghadapi masalah secara sabar dan bijaksana sesuai dengan ajaran Islam.³⁵

2) Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islami

Guru PAI memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan spiritual bagi santri yang mengalami tekanan batin atau permasalahan emosional. Melalui pendekatan bimbingan dan konseling Islami, guru dapat membantu santri memahami makna

³⁵ L. Suhartini, "Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Tadzkiyyah* 13, no. 1 (2022): hlm. 21

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup dan mengelola perasaan dengan cara yang lebih sehat dan sesuai ajaran Islam. Guru PAI bisa menjadi tempat curhat dan penenang hati bagi santri yang sedang menghadapi stres, kesedihan, atau perasaan tidak berharga yang sering kali menjadi pemicu perilaku *self-harm*.

Dalam kegiatan konseling, guru dapat menanamkan nilai-nilai keimanan seperti sabar, ikhlas, dan tawakal, serta mengingatkan santri agar tidak berputus asa dari rahmat Allah. Bimbingan rohani seperti ini tidak hanya menenangkan hati santri, tetapi juga memperkuat keyakinan mereka bahwa setiap cobaan hidup pasti ada jalan keluarnya. Dengan dukungan spiritual yang kuat, santri akan lebih mampu menghadapi tekanan hidup tanpa melukai diri sendiri.³⁶

3) Pendekatan Pembiasaan Religius

Pembiasaan religius merupakan salah satu strategi utama guru PAI dalam membentuk karakter dan kesehatan mental santri. Guru dapat menanamkan kebiasaan baik seperti shalat berjamaah, dzikir bersama, membaca Al-Qur'an, serta mengadakan kegiatan muhasabah setiap pekan. Aktivitas spiritual ini dapat menjadi terapi kejiwaan yang efektif untuk menenangkan hati santri yang sedang mengalami tekanan emosional. Pembiasaan tersebut

³⁶ R. Nasution, "Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Islami untuk Menangani Masalah Psikologis Siswa," *Jurnal Konseling dan Dakwah Islam* 6, no. 2 (2021): hlm. 88

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat santri lebih dekat dengan Allah dan memiliki saluran positif untuk mengekspresikan perasaannya.

Selain itu, pembiasaan dalam kegiatan ibadah juga berperan dalam menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar santri. Ketika santri merasa diterima dan menjadi bagian dari komunitas religius yang hangat, mereka cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan tidak mudah merasa kesepian. Pembiasaan religius ini secara tidak langsung mencegah munculnya perilaku destruktif seperti *self harm*, karena santri telah terbiasa menenangkan diri dengan aktivitas spiritual yang menenteramkan jiwa.³⁷

4) Pendekatan Kognitif dan Perubahan Pola Pikir Islami

Guru PAI berperan dalam membantu santri mengubah cara berpikir negatif yang dapat memicu perilaku *self harm*. Banyak santri yang melakukan tindakan melukai diri karena memiliki persepsi keliru terhadap masalah, seperti merasa tidak berharga atau berpikir bahwa penderitaan tidak memiliki makna. Dalam hal ini, guru PAI dapat membantu santri memahami kembali konsep ujian hidup dalam Islam, bahwa setiap kesulitan pasti disertai kemudahan dan tidak ada beban yang diberikan Allah di luar kemampuan manusia (Q.S. Al-Baqarah: 286):

³⁷ S. Halimah, "Pendekatan Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Peserta Didik," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 1 (2022): hlm. 54

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أَكْتَسَبَتْ
 رَبَّنَا لَا تَؤَاخِذْنَا إِن سَيِّئَاتِنَا أَوْ أَخْطَأَنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا عَلَيْنَا إِصْرًا
 كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
 لَنَا بِهِ وَأَعْفُ عَنَّا وَأَغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى
 الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ



Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat (pahala) dari kebaikan yang dikerjakannya dan ia mendapat (siksa) dari kejahanan yang diperbuatnya. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi kaum yang kafir."

Melalui pengajaran nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis, guru dapat membimbing santri untuk berpikir positif dan rasional dalam menghadapi masalah. Guru juga dapat memberikan contoh kisah-kisah keteladanan dari para nabi dan sahabat yang sabar menghadapi cobaan hidup. Dengan perubahan pola pikir yang berlandaskan nilai Islam, santri akan lebih siap menghadapi stres dan tidak lagi mencari pelarian melalui tindakan berbahaya seperti *self-harm*.³⁸

³⁸ L. Rahmawati dan N. F. Putri, "Pendekatan Kognitif-Behavioral Islami dalam Penanganan Perilaku Self-Harm di Kalangan Remaja Muslim," *Jurnal Psikoedukasi dan Dakwah Islam* 6, no. 2 (2024): hlm. 101

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Pendekatan Humanistik Islami

Guru PAI juga berperan dalam membangun hubungan yang hangat, empatik, dan penuh kasih sayang dengan para santri. Hubungan yang baik antara guru dan santri menciptakan rasa aman secara psikologis. Santri yang merasa didengarkan, dihargai, dan diterima apa adanya akan lebih mudah membuka diri ketika mengalami masalah. Guru PAI dapat menumbuhkan suasana seperti ini dengan menjadi pendengar aktif, menghindari sikap menghakimi, dan selalu menunjukkan empati terhadap santri yang sedang kesulitan.

Pendekatan yang berorientasi pada kasih sayang (*rahmah*) ini mampu mengembalikan rasa percaya diri dan harga diri santri. Rasa aman dan penerimaan dari guru menjadi faktor penting dalam mencegah tindakan *self-harm*, karena santri tidak lagi merasa sendirian dalam menghadapi tekanan hidup. Dengan demikian, guru PAI berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami kebutuhan emosional santri secara mendalam.³⁹

6) Pendekatan Nilai dan Spiritualitas Islam

Selain berperan sebagai pembimbing dan teladan, guru PAI juga berupaya memperkuat ketahanan spiritual santri dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang mendalam. Nilai-nilai seperti sabar, syukur, ikhlas, dan tawakal menjadi bekal penting dalam

³⁹ D. Nurbaiti, "Pendekatan Humanistik Islami dalam Peran Guru PAI terhadap Kesehatan Mental Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 9, no. 1 (2023):hlm. 22

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk ketangguhan mental. Guru dapat menyampaikan nilai-nilai tersebut melalui kisah-kisah Qur’ani dan hadis Nabi yang mengajarkan pentingnya kesabaran dalam menghadapi ujian hidup. Dengan memahami makna spiritual di balik setiap kesulitan, santri akan memiliki ketenangan batin dan keimanan yang kokoh.

Nilai-nilai spiritual yang tertanam dengan baik mampu menjadi benteng bagi santri dari perilaku destruktif. Santri yang memiliki kesadaran religius yang kuat akan menyadari bahwa tubuh adalah amanah dari Allah dan tidak boleh disakiti. Dengan demikian, penguatan spiritual menjadi kunci utama dalam mencegah *self-harm*, karena santri belajar untuk berserah diri kepada Allah dan mencari solusi melalui doa serta ibadah, bukan dengan menyakiti diri sendiri.⁴⁰

b. Faktor Pendukung

1) Kedekatan Emosional antara Guru dan Peserta Didik

Kedekatan emosional antara guru dan peserta didik merupakan komponen penting dalam hubungan pedagogis yang sehat dan berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional peserta didik. Hubungan yang hangat, empatik, dan penuh penerimaan menciptakan rasa aman psikologis yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan perasaan dan kondisi emosionalnya secara terbuka. Dalam konteks pendidikan,

⁴⁰ A. Fauzi, “Implementasi Pendidikan Nilai Islam dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Siswa,” *Jurnal Edukasia Islamika* 5, no. 1 (2020): hlm. 44

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedekatan emosional berfungsi sebagai dasar terbentuknya kepercayaan, komunikasi yang efektif, serta keterlibatan emosional peserta didik dalam proses pembinaan kepribadian.⁴¹

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun kedekatan emosional karena berfungsi sebagai pendidik sekaligus pembimbing spiritual. Keteladanan akhlak, sikap empati, dan pendekatan religius yang dilakukan guru PAI mampu menumbuhkan rasa nyaman dan kepercayaan peserta didik. Hubungan emosional yang kuat antara guru dan peserta didik secara teoretis berfungsi sebagai faktor protektif dalam mencegah munculnya perilaku menyimpang, termasuk perilaku menyakiti diri (*self-harm*).⁴²

2) Lingkungan Pendidikan yang Religius dan Kondusif

Lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif memiliki peran penting dalam membentuk kestabilan emosi dan perilaku peserta didik. Lingkungan yang menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak mulia secara konsisten dapat membantu peserta didik menginternalisasi norma moral dan mengembangkan kontrol diri. Dalam perspektif pendidikan Islam, lingkungan religius dipandang sebagai sarana pembentukan

⁴¹ Ahmad Susanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 20.

⁴² Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 18.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian yang seimbang antara aspek spiritual, emosional, dan sosial.⁴³

Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian keislaman, dan pembinaan rohani berfungsi sebagai media penanaman ketenangan batin dan penguatan spiritual. Aktivitas religius secara teoretis mampu membantu individu meregulasi emosi, mengurangi tekanan psikologis, dan mencegah perilaku destruktif. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan yang religius berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku menyimpang, termasuk *self-harm*.⁴⁴

3) Pemahaman Guru terhadap Konseling Islami

Konseling Islami merupakan pendekatan bimbingan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, seperti iman, sabar, tawakal, dan pemaknaan terhadap ujian hidup. Konseling Islami bertujuan membantu individu memahami dirinya sebagai hamba Allah dan mengarahkan perilaku sesuai dengan tuntunan syariat. Dalam konteks pendidikan, pemahaman guru terhadap konseling Islami menjadi penting dalam membantu peserta didik mengelola masalah emosional dan spiritual secara seimbang.⁴⁵

⁴³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 12

⁴⁴ Siti Nurhasanah, "Religiusitas dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Islam," *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2023), hlm 26.

⁴⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 34

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan konseling Islami dipandang efektif karena sesuai dengan latar belakang religius peserta didik, khususnya di lingkungan pesantren. Penguatan aspek spiritual dalam konseling membantu peserta didik membangun ketahanan psikologis dan kemampuan menghadapi tekanan emosional secara konstruktif. Secara teoretis, konseling Islami berfungsi sebagai sarana pencegahan terhadap perilaku menyimpang, termasuk perilaku menyakiti diri.⁴⁶

4) Kerja Sama antara Guru, Wali Kelas, dan Pengasuh Pesantren

Kerja sama antarpendidik merupakan bagian dari pendekatan sistemik dalam pendidikan. Kolaborasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan pengasuh pesantren memungkinkan proses pembinaan peserta didik dilakukan secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, emosional, maupun spiritual. Dalam teori manajemen pendidikan Islam, kerja sama (*ta’awun*) dipandang sebagai prinsip dasar dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan.⁴⁷

Pendekatan kolaboratif memungkinkan terciptanya kesinambungan pembinaan dan pengawasan terhadap peserta didik. Sinergi antarpendidik secara teoretis memperkuat sistem pencegahan terhadap berbagai bentuk perilaku menyimpang karena peserta didik berada dalam lingkungan pengasuhan yang

⁴⁶ Nur Hidayah, “Pendekatan Konseling Islami dalam Pembinaan Mental,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 11, No. 2 (2022), hlm. 17.

⁴⁷ Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kaukaba, 2021), hlm. 27.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terintegrasi. Dengan demikian, kerja sama antarpendidik menjadi faktor pendukung penting dalam menjaga kesehatan mental peserta didik.⁴⁸

5) Dukungan Orang Tua atau Wali Santri

Dukungan orang tua atau wali santri merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan emosional dan psikologis peserta didik. Dalam teori pendidikan keluarga, orang tua dipandang sebagai pendidik utama yang berperan dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman. Dukungan emosional dari orang tua membantu peserta didik mengembangkan regulasi emosi dan ketahanan mental.⁴⁹

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan pendidikan memperkuat upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah atau pesantren. Sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan secara teoretis menciptakan lingkungan yang konsisten dalam penanaman nilai dan pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, dukungan orang tua menjadi faktor pendukung yang penting dalam mencegah munculnya perilaku menyimpang, termasuk self-harm.⁵⁰

⁴⁸ Zainal Arifin, “Pendekatan Sistem dalam Pendidikan Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 (2023), hlm. 21..

⁴⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 16.

⁵⁰ Siti Wahyuni, “Peran Keluarga dalam Pembinaan Kesehatan Mental Remaja,” *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, Vol. 8, No. 1 (2024), hlm. 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor Penghambat**1) Kurangnya Keterbukaan Peserta Didik**

Dalam perspektif psikologi pendidikan, keterbukaan peserta didik merupakan prasyarat utama dalam proses bimbingan dan konseling. Namun, pada kasus self-harm, banyak peserta didik cenderung menutup diri karena perasaan malu, takut dicap negatif, atau khawatir dianggap memiliki kelemahan mental. Kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan secara dini dan akurat, sehingga intervensi yang diberikan sering kali terlambat atau tidak tepat Sasaran.⁵¹

Dalam konteks pendidikan Islam, sikap tertutup peserta didik juga dipengaruhi oleh kurangnya rasa aman psikologis (psychological safety). Padahal, hubungan edukatif yang ideal menuntut adanya kepercayaan antara pendidik dan peserta didik agar proses pembinaan mental dapat berjalan efektif.⁵²

2) Stigma Negatif terhadap Masalah Kesehatan Mental

Stigma sosial terhadap masalah kesehatan mental masih menjadi hambatan serius dalam penanganan self-harm di lingkungan pendidikan. Self-harm kerap dipahami secara keliru sebagai bentuk lemahnya iman, kurangnya kesabaran, atau perilaku menyimpang semata, sehingga penderita enggan mencari bantuan. Pandangan ini berimplikasi pada minimnya empati dan dukungan

⁵¹ Ahmad Susanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 31.

⁵² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 10.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya dan sebagian pendidik.⁵³

Dalam psikologi Islam, stigma tersebut bertentangan dengan prinsip rahmah dan pendekatan humanis dalam pembinaan umat. Islam memandang gangguan mental sebagai bagian dari ujian kehidupan yang harus ditangani dengan hikmah, empati, dan pendampingan, bukan dengan stigma atau penghakiman.⁵⁴

3) Keterbatasan Kompetensi Guru dalam Psikologi Klinis

Guru pada umumnya memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian, namun tidak seluruhnya dibekali kemampuan khusus dalam bidang psikologi klinis atau kesehatan mental. Akibatnya, upaya penanganan self-harm yang dilakukan guru masih bersifat umum, seperti nasihat moral dan penguatan spiritual, tanpa pendekatan psikologis yang mendalam. Kondisi ini berpotensi membuat masalah tidak terselesaikan secara komprehensif.⁵⁵

Menurut kajian bimbingan konseling Islami, guru seharusnya memiliki pemahaman dasar mengenai kondisi psikologis peserta didik agar mampu menentukan batas antara bimbingan edukatif dan kebutuhan rujukan kepada tenaga profesional.⁵⁶

⁵³ Siti Nurhasanah, "Religiusitas dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Islam," *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2023), hlm. 4.

⁵⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 22.

⁵⁵ Ahmad Susanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 27.

⁵⁶ Nur Hidayah, "Pendekatan Konseling Islami dalam Pembinaan Mental," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 11, No. 2 (2022), hlm. 6.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Keterbatasan Waktu dan Beban Tugas Guru

Beban kerja guru yang mencakup pengajaran, administrasi, serta tugas tambahan lainnya sering kali membatasi waktu yang tersedia untuk melakukan pendampingan intensif terhadap peserta didik bermasalah. Padahal, penanganan self-harm membutuhkan proses yang berkelanjutan, konsisten, dan berbasis relasi personal.⁵⁷

Dalam manajemen pendidikan Islam, ketidakseimbangan antara tugas administratif dan fungsi pembinaan peserta didik dapat mengurangi efektivitas peran guru sebagai pembimbing dan pendidik akhlak. Oleh karena itu, keterbatasan waktu menjadi faktor struktural yang menghambat optimalisasi peran guru.⁵⁸

5) Minimnya Tenaga Profesional Pendukung

Tidak semua lembaga pendidikan memiliki akses terhadap konselor profesional, psikolog, atau tenaga kesehatan mental. Kondisi ini menyebabkan penanganan self-harm sepenuhnya dibebankan kepada guru, meskipun secara kompetensi dan kewenangan hal tersebut memiliki keterbatasan. Minimnya tenaga profesional pendukung berpotensi membuat penanganan self-harm tidak optimal dan berisiko berulang.⁵⁹

⁵⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 19.

⁵⁸ Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kaukaba, 2021), hlm. 24.

⁵⁹ Siti Wahyuni, “Peran Keluarga dalam Pembinaan Kesehatan Mental Remaja,” *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, Vol. 8, No. 1 (2024), hlm. 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam sistem pendidikan yang ideal, guru berperan sebagai pendamping awal (first responder), sementara penanganan lanjutan memerlukan kolaborasi dengan tenaga profesional agar pembinaan mental peserta didik berjalan secara holistik dan berkelanjutan.⁶⁰

B. Kajian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa, pada tahun 2024, dengan judul penelitian Implementasi Program Pendidikan Agama Islam bagi Santri yang Mengalami Gangguan Kesehatan Mental di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot. Penelitian ini berfokus pada bagaimana program PAI di pesantren diterapkan untuk membantu santri dengan gangguan mental, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini Guru PAI melakukan pembinaan keagamaan melalui pendekatan shalat tahajud, dzikir, dan penguatan spiritual; peran guru sangat strategis dalam mendampingi santri. Penelitian ini relevan dengan peneliti karena menekankan peran guru PAI di pesantren dalam menangani santri dengan masalah mental, termasuk *self-harm*.⁶¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Naimina Muwahhida, pada tahun 2022, dengan judul penelitian Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Self-Harm Siswa Melalui Pendekatan Keagamaan di SMA Al-Masoem,

⁶⁰ Zainal Arifin, "Pendekatan Sistem dalam Pendidikan Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 (2023), hlm. 11.

⁶¹ Khoirun Nisa, *Implementasi Program Pendidikan Agama Islam bagi Santri yang Mengalami Gangguan Kesehatan Mental di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot*, Skripsi, IAIN Kediri, 2024

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam menangani siswa self-harm dengan pendekatan agama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu Guru PAI membimbing siswa dengan konseling islami, penguatan keimanan, pendekatan ibadah, serta komunikasi personal. Penelitian ini Sangat relevan karena mengangkat self-harm dan peran guru PAI secara langsung, meskipun konteksnya di sekolah.⁶²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amalina Khairunnisa, pada tahun 2022, dengan judul penelitian Wacana Dominan dalam Persepsi Guru tentang Self-Harm di Pondok Pesantren, penelitian ini berfokus pada Menganalisis persepsi ustaz/ustazah terhadap self-harm dan pendekatan penanganannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode kualitatif fenomenologis. Hasil penelitian ini Guru memandang self-harm sebagai bentuk kegelisahan spiritual; penanganannya melalui pendekatan agama, pendampingan emosional, dan pendekatan keluarga. Penelitian ini sangat Relevan karena fokus pada pemahaman guru pesantren terhadap self-harm.⁶³

⁶² Nabila Naimina Muwahhida, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Self-Harm Siswa melalui Pendekatan Keagamaan di SMA Al-Masoem*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022

⁶³ Amalina Khairunnisa, *Wacana Dominan dalam Persepsi Guru tentang Self-Harm yang Dilakukan Siswa di Pondok Pesantren*, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Berpikir

Fenomena *self-harm* (menyakiti diri sendiri tanpa niat bunuh diri) merupakan salah satu bentuk gangguan perilaku yang banyak terjadi di kalangan remaja, termasuk santri pondok pesantren. Perilaku ini muncul akibat ketidakmampuan individu mengelola emosi negatif, tekanan psikologis, perasaan tidak berharga, serta rendahnya kesadaran spiritual. Santri yang mengalami *self-harm* cenderung menyendiri, tertutup, dan melampiaskan tekanan batin dengan cara yang merugikan diri sendiri.

Dalam konteks pendidikan Islam, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pembinaan spiritual dan emosional. Padahal, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan akhlak santri melalui bimbingan keagamaan dan keteladanan guru. Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, moral, dan emosional.

Guru PAI berperan penting dalam mengatasi fenomena *self-harm* melalui berbagai pendekatan edukatif dan religius, antara lain:

1. Pendekatan Keteladanan (Uswah Hasanah)

Guru menjadi contoh nyata dalam kesabaran, keikhlasan, dan pengendalian diri, sehingga santri belajar menghadapi masalah tanpa menyakiti diri.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islami

Guru mendampingi santri yang mengalami tekanan emosional dengan memberikan nasihat, motivasi spiritual, dan pemahaman makna hidup sesuai ajaran Islam.

3. Pendekatan Pembiasaan Religius

Melalui kegiatan seperti salat berjamaah, dzikir, tadarus, dan muhasabah, santri dibiasakan menenangkan diri dengan aktivitas spiritual yang positif.

4. Pendekatan Kognitif dan Perubahan Pola Pikir Islami

Guru membantu santri mengubah cara pandang negatif terhadap diri dan hidupnya dengan menanamkan nilai-nilai seperti sabar, tawakal, dan syukur.

5. Pendekatan Humanistik Islami

Guru menciptakan hubungan yang empatik dan penuh kasih sayang agar santri merasa diterima, dihargai, dan tidak sendirian menghadapi masalahnya.

6. Pendekatan Nilai dan Spiritualitas Islam

Penguatan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan menjadikan santri memiliki ketahanan spiritual yang mencegah tindakan destruktif terhadap diri.

Dengan berbagai upaya tersebut, guru PAI diharapkan mampu membangun lingkungan pesantren yang ramah emosi dan religius, sehingga santri dapat menyalurkan tekanan batin melalui cara yang sehat dan sesuai tuntunan agama.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari hubungan tersebut dapat dirumuskan alur berpikir sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena metode tersebut amat tepat untuk memahami makna, perspektif, dan pengalaman subjektif individu dalam konteks alami mereka. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya menelusuri gejala permukaan, melainkan masuk ke dalam realitas partisipan, menggali bagaimana mereka memberi makna terhadap perilaku, interaksi, dan proses yang terjadi. Terutama dalam penelitian tentang self-harm, yang mencerminkan kondisi psikologis dan spiritual mendalam, pendekatan kualitatif menjadi penting untuk menangkap dimensi emosional dan kontekstual yang terjalin dalam pengalaman santri. Jenis studi kasus memungkinkan eksplorasi intensif terhadap satu kasus spesifik yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani self-harm santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar mengungkap proses dan dinamika yang tidak terlihat dalam pendekatan lain.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Warosari yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berupaya mendeskripsikan fenomena sosial dalam konteks aslinya dan mengungkap makna yang dibangun oleh partisipan.⁶⁴ Demikian pula, studi kasus pada bidang Pendidikan Agama Islam telah banyak digunakan untuk mengeksplorasi peran dan strategi guru dalam

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 9

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk akhlak dan karakter peserta didik secara mendalam, dalam penelitian mereka tentang pembentukan akhlakul karimah siswa.⁶⁵

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar, yang terletak di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.
2. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober hingga bulan Desember, mencakup proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar. Sedangkan objek penelitiannya ialah upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi fenomena *self-harm* pada santri.

D. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti.

Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini antara lain:

1. 4 orang guru PAI meliputi: 1 orang guru Al-Qur'an Hadist, 1 orang guru Akidah Akhlak, 1 orang guru Fikih, dan 1 orang guru SKI.
2. 2 santri yang pernah mengalami *self-harm*
3. 1 orang kepala madrasah
4. 1 orang kesiswaan

⁶⁵ Muhammad Fauzan, Mokh Iman Firmansyah, and Ganjar Eka Subakti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa: Studi Kasus Di Sdn 038 Kiaracondong Bandung," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2024): hlm. 502



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara selayaknya dilakukan dengan baik agar dapat menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan angket, karena pewawancara dapat menanyakan lagi untuk jawaban-jawaban yang kurang lengkap. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, atau sikap terhadap sesuatu.⁶⁶

2. Observasi

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berhubungan dengan manusia dan objek alam yang lainnya.

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki tingkah laku nonverbal. Teknik lain dapat mengungkapkan tingkah laku verbal dan lebih mengarah pada penelitian survei, tetapi kurang mampu mengungkapkan tingkah laku nonverbal dan penelitian nonsurvei.

⁶⁶ Dr. Muhammad Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si., dkk, “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”, (Depok: PT Raja Grafindo Persada), 2023, hal. 65



F. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

⁶⁷ Ibid, hlm. 69

⁶⁸ Ibid, hlm. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok. memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶⁹

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.⁷⁰

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁶⁹ Ibid, hlm. 86

⁷⁰ Ibid, hlm. 91

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono dijelaskan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik:

1. Triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi)

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

⁷¹ Ibid, hlm. 252

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi pastisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷²

2. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁷³

⁷² Andarusni Alfansyur, dkk, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Jurnal: Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 149

⁷³ Zainal Abidin, dkk, Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19, *Research and Development Journal Of Education*, Vol 1, No 1, 2020, hlm. 138



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Fenomena *Self-Harm* Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar Melakukan upaya terpadu dan berkelanjutan dalam menangani santri yang mengalami *self-harm* melalui pendekatan personal dan emosional, pemberian konseling Islami, penguatan ibadah sebagai terapi spiritual, serta peningkatan perhatian dan monitoring terhadap santri yang berisiko, yang diperkuat dengan kerja sama antara guru, pengasuh pondok, dan orang tua sehingga santri memperoleh dukungan menyeluruh baik secara emosional, spiritual, maupun lingkungan.
2. Penanganan *self-harm* pada santri Pondok Pesantren Darul Qur'an memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan melalui penguatan peran guru PAI sebagai pembimbing spiritual dan emosional yang empatik, penyediaan ruang aman bagi santri untuk mengekspresikan perasaan tanpa takut dihakimi, pelatihan pengelolaan emosi berbasis nilai-nilai Islam, optimalisasi ibadah sebagai terapi spiritual, serta penguatan kerja sama antara guru, pengasuh pesantren, dan orang tua, sehingga santri memperoleh dukungan yang menyeluruh dalam pemulihan kondisi

BAB V PENUTUP

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosional, spiritual, dan sosial serta mampu mencegah terulangnya perilaku menyakiti diri.

3. Upaya guru dalam menangani perilaku *self-harm* santri didukung oleh kedekatan emosional dengan santri, lingkungan pesantren yang religius dan kondusif, pemahaman guru terhadap konseling Islami, kerja sama solid antara guru, pengasuh, dan kesiswaan, serta dukungan orang tua, sehingga pendampingan dapat dilakukan secara aman, terarah, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai agama.
4. Upaya guru dalam menangani *self-harm* santri terhambat oleh kurangnya keterbukaan santri, stigma negatif terhadap kesehatan mental, keterbatasan kompetensi dan waktu guru, serta minimnya tenaga profesional pendukung, sehingga pendampingan belum dapat dilakukan secara optimal dan komprehensif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar

Pondok pesantren diharapkan dapat menyusun kebijakan atau pedoman khusus terkait penanganan santri yang mengalami tekanan emosional dan indikasi *self-harm*, seperti prosedur pendampingan, monitoring, dan rujukan. Selain itu, pesantren diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih ramah emosi, aman, dan suportif agar santri merasa nyaman untuk berbagi masalah tanpa rasa takut atau stigma.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI diharapkan terus meningkatkan perannya sebagai pembimbing spiritual dan emosional dengan memperkuat pendekatan personal, konseling Islami, serta keteladanan dalam sikap dan perilaku. Guru PAI juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada santri mengenai pengelolaan emosi, makna ujian hidup, dan pentingnya menjaga diri sebagai amanah dari Allah SWT, sehingga santri tidak menjadikan self-harm sebagai jalan keluar dari masalah.

3. Bagi Orang Tua Santri

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan perhatian terhadap kondisi emosional anak, meskipun anak berada di lingkungan pesantren. Kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak pesantren sangat diperlukan agar santri memperoleh dukungan yang seimbang antara lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan.

4. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan dan permasalahan yang dialami kepada guru atau pengasuh yang dipercaya. Santri juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan menjadikan ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT serta sebagai cara yang sehat dalam menghadapi tekanan hidup.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji fenomena self-harm secara lebih mendalam, baik dari perspektif pendidikan Islam, psikologi Islam, maupun melalui pendekatan intervensi yang lebih variatif. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas subjek dan lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penanganan self-harm di lingkungan pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, "Filsafat Pendidikan Islam", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), hlm. 89.
- Ahmad Fauzi dan Siti Aminah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendampingan Kesehatan Mental Santri," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 2 (2021): hlm. 145.
- Ahmad Fauzi, "Dinamika Keluarga dan Regulasi Emosi Remaja," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 2 (2021): hlm. 101.
- Ahmad Munir, "Sinergi Keluarga dan Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2 (2022): hlm. 134.
- Ahmad Munir, "Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Perilaku Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1 (2021): hlm. 57.
- Ahmad Zaini, "Pengelolaan Emosi dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2 (2021): hlm. 167.
- Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, Kitab al-Adab, Bab al-Hadhr min al-Ghadab, Hadits no. 6114; Muslim, Shahih Muslim, Kitab al-Birr wa al-Shilah, Hadits no. 2609.
- Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, Kitab al-Adab, Bab al-Hadhr min al-Ghadab, Hadits no. 6114; Muslim, Shahih Muslim, Kitab al-Birr wa al-Shilah, Hadits no. 2609.
- Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, Kitab al-Ahkam, Bab al-Imam Ra'in, Hadits no. 7138; Muslim, Shahih Muslim, Kitab al-Imarah, Hadits no. 1829.
- Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, Kitab al-Ahkam, Hadits no. 7138; Muslim, Shahih Muslim, Kitab al-Imarah, Hadits no. 1829.
- Almas Azimatun Qonita et al., "Faktor-Faktor Pendorong Self Harm Pada Santri Remaja Putri," *Islamic Education and Counseling Journal* 2, no. 1 (2023): 2023.
- Amalina Khairunnisa, *Wacana Dominan dalam Persepsi Guru tentang Self-Harm yang Dilakukan Siswa di Pondok Pesantren*, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Andarusni Alfansyur, dkk, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Jurnal: Kajian*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 149.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Dian Puspitasari, “Ruang Aman sebagai Strategi Bimbingan Konseling di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 9, No. 2 (2022): hlm. 87.
- Dr. Muhammad Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si., dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Depok: PT Raja Grafindo Persada), 2023, hal. 65.
- Dwi Indah Iswanti et al., “The Predictor of Non-Suicidal Self-Injury Behavior among Adolescents: A Cross-Sectional Study,” *Jurnal Ners* 19, no. 2 (2024): hlm. 83.
- Dwi Indah Iswanti, dkk, “*Pencegah Perilaku Self Harm Remaja Melalui Deteksi dan E-Health Education (e- Help Me)*”, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2025), hlm. 6.
- Dwinanda, Nadia, dan Ikfina Kamalia, Analisis Dimensi Self-Harm pada Remaja, ”*Jurnal Bimbingan dan Konseling*” 8, no. 3 (2024), hlm. 1755.
- Fauzi, “Implementasi Pendidikan Nilai Islam dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Siswa,” *Jurnal Edukasia Islamika* 5, no. 1 (2020): hlm. 44.
- Guinea Utami et al., “Self-Injury Behavior Pada Remaja Korban Perundungan Dan Kaitannya Dengan Kelekatan Orang Tua,” *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah* 6, no. 2 (2023): hlm. 112.
- Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Kitab al-Ahkam, Hadits no. 2340, hlm. 784; Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad, Juz 5, hlm. 326.
- Khoirun Nisa, *Implementasi Program Pendidikan Agama Islam bagi Santri yang Mengalami Gangguan Kesehatan Mental di Pondok Pesantren Nurul Ishlah Ngronggot*, Skripsi, IAIN Kediri, 2024.
- L. Rahmawati dan N. F. Putri, “Pendekatan Kognitif-Behavioral Islami dalam Penanganan Perilaku Self-Harm di Kalangan Remaja Muslim,” *Jurnal Psikoedukasi dan Dakwah Islam* 6, no. 2 (2024): hlm. 101.
- L. Suhartini, “Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Tadzkiyyah* 13, no. 1 (2022): hlm. 21.



©

Mardiah Astuti et al., "Peranan Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 14, no. 2 (2024): hlm. 576.

Muhaimin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 102.

Muhammad Fauzan, Mokh Iman Firmansyah, and Ganjar Eka Subakti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa: Studi Kasus Di Sdn 038 Kiaracondong Bandung," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2024): hlm. 502.

Mulyasa, "Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 75.

Nabila Naimina Muwahhida, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Self-Harm Siswa melalui Pendekatan Keagamaan di SMA Al-Masoem*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.

Nadia Dwinanda and Ikfina Kamalia, Analisis Dimensi Self-Harm Dalam Pandangan Islam, "Jurnal Bimbingan dan Konseling" 8, no. 3 (2024): hlm. 1753.

Nadya Asyafina et al., "Fenomena Mahasiswa Pelaku Self Harm Di Kota Pekanbaru" 6 (2022): 13930–36.

Nisa Khairunnisa dan Rina Oktaviana, "Harga Diri dan Perilaku Self-Harm pada Remaja," *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, Vol. 10, No. 1 (2021): hlm. 67.

Novrima Ramadhani, Dkk, Penanganan Perilaku Self Harm dalam Perspektif Islam, "Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam", Vol. 5, No. 2, 2024, hlm. 574.

Nurul Aisyah dan M. Ridwan, "Pendekatan Konseling Humanistik dalam Bimbingan Konseling Islam," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 8, No. 2 (2021): hlm. 101.

Nurbaiti, "Pendekatan Humanistik Islami dalam Peran Guru PAI terhadap Kesehatan Mental Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 9, no. 1 (2023):hlm. 22.

Nurul Hidayati dan Rika Yuliani, "Dukungan Sosial dan Kesehatan Mental Remaja," *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 18, No. 1 (2021): hlm. 23

Nurul Hikmah Maulida and Libbie Annatagia, "Terapi Menulis Ekspresif Untuk Menurunkan Depresi Pada Remaja Yang Melakukan Self Injury," *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia* 4, no. 1 (2019): hlm. 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Nurul Lailiyah¹ dan Riyadhotul Badi'ah, Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MTS Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri, "Jurnal Pendidikan Islam", Vol.2 No.1 Januari 2019, hlm. 15.
- Prof. DR. H. Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta, Kalam Mulia:2019), hlm.105.
- R. Nasution, "Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Islami untuk Menangani Masalah Psikologis Siswa," *Jurnal Konseling dan Dakwah Islam* 6, no. 2 (2021): hlm. 88.
- Raihanah Raihanah, "Implementasi Self Healing Pada Santri Pondok Pesantren Dan Peserta Didik Sekolah Negeri," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): hlm. 71
- Ramadhanty, "Hubungan Harga Diri Dan Kesepian Dengan Kecenderungan Perilaku Non-Suicidal Self-Injury Pada Mahasiswa Dewasa Awal," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 031, no. 2 (2024): hlm. 9.
- Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ", (Edisi Cetakan Terbaru, Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2021), Pasal 10.
- Rina Oktaviana dan Fitri Handayani, "Regulasi Emosi dan Perilaku Self-Harm pada Remaja," *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 9, No. 1 (2020): hlm. 45.
- S. Halimah, "Pendekatan Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Peserta Didik," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 1 (2022): hlm. 54.
- Salsabila Rahma et al., "Konseling REBT Untuk Meningkatkan Self Love Pada Pelaku Self-Harm," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2024): 69.
- Samsul Arifin, Yohandi, and As'ad, "Konseling Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Psikologis Santriwati Baru," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 21, no. 2 (2025): hlm. 101.
- Shaskia Rezky Elvira and Hastaning Sakti, "Eksplorasi Pengalaman Nonsuicidal Self-Injury (Nssi) Pada Wanita Dewasa Awal : Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis," *Jurnal Empati* 10, no. 5 (2021): 310.
- Shofwatal Qolbiyyah Eny Fatimatuszuhro Pahlawati and Siti Aminatuzzuhroh, "Kata Kunci :Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Bulurejo 2 Diwek

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Jombang,” *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* “, 8 (2023): hlm.73.
- Silna Rahmatik, Syahidin, Mengatasi *Self Harm* di Kalangan Remaja: Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, ”*Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*”, Vol. 2, No. 4, 2024.
- Siti Maryam, “Spiritualitas sebagai Pendekatan dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1 (2019): hlm. 56.
- Siti Nur Aini dan Lailatul Fitriyah, “Perilaku Self-Harm pada Remaja dan Faktor Penyebabnya,” *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 7, No. 2 (2020): hlm. 115.
- Siti Nurhayati dan Ahmad Fauzan, “Terapi Spiritual melalui Ibadah dalam Meningkatkan Kesehatan Mental,” *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 11, No. 1 (2020): hlm. 25.
- Siti Zulaikhah, “*Profesinalisme Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*”, (Lampung, CV. Anugrah Utama Raharja, 2015) hlm. 29-30.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 9.
- Suryananta, I Gusti Agung Dea, dan Ni Made Ari Wilani, Penyebab Perilaku Self-Harm pada Remaja: Literature Review.”*Innovative: Journal of Social Science Research*” 4, no. 5 (2024): hlm. 3508.
- Thesalonika Tarigan and Nurliana Cipta Apsari, “Perilaku Self-Harm Atau Melukai Diri Sendiri Yang Dilakukan Oleh Remaja (Self-Harm or Self-Injuring Behavior By Adolescents),” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 2 (2022): 213.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1.
- Zainal Abidin, dkk, Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19, *Research and Development Journal Of Education*, Vol 1, No 1, 2020, hlm. 138.



UIN SUSKA RIAU

©

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARAN UNTUK GURU PAI

1. Apa saja faktor yang menurut ustاد/ustادزah menjadi penyebab munculnya perilaku *self-harm* pada santri?
2. Bagaimana upaya ustاد/ustادزah sebagai guru PAI dalam menangani santri yang mengalami tekanan seperti ini?
3. Apakah pendekatan bimbingan dan konseling Islami diterapkan juga di sini?
4. Apa langkah-langkah yang ustاد/ustادزah lakukan dalam pembinaan santri agar terhindar dari perilaku tersebut?
5. Apasaja Faktor –faktor pendukung dan penghambat ustاد/ustادزah dalam mengatasi fenomena *Self Harm* pada santri?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SOAL WAWANCARA UNTUK SANTRI

1. Bagaimana sikap guru yang membuat Anda merasa nyaman dan lebih mudah terbuka saat menceritakan masalah atau tekanan emosi yang sedang dialami?
2. Bagaimana perasaan Anda setelah mendapatkan nasihat dan konseling Islami dari guru ketika menghadapi masalah atau tekanan emosi?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan ibadah seperti shalat dan dzikir terhadap perasaan dan ketenangan batin anda saat mengalami tekanan atau kegelisahan?
4. Menurut anda, sejauh mana perhatian dan pemantauan guru memengaruhi sikap dan perilaku anda sehari-hari?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 Pedoman Observasi**PEDOMAN OBSERVASI**

Tujuan:

Untuk mengamati secara langsung situasi, perilaku, dan interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI), santri, pengasuh pondok, serta lingkungan pesantren dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku self-harm santri.

Aspek yang Diamati:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
A. Aktifitas Guru PAI dalam Pembinaan Santri			
1. B. Jauh	Pendekatan uswah hasanah (keteladanan) guru menampilkan perilaku sabar, rendah hati, dan empatik kepada santri		
2.	Guru memberikan bimbingan spiritual bagi santri yang mengalami tekanan batin		
3.	Guru dapat menanamkan kebiasaan baik seperti shalat berjamaah, dzikir bersama, membaca Al-Qur'an, serta mengadakan kegiatan muhasabah		
4.	Guru PAI berperan dalam membantu santri mengubah cara berpikir negatif yang dapat memicu perilaku <i>self harm</i>		
5.	Guru PAI berperan dalam membangun hubungan yang hangat, empatik, dan penuh kasih sayang dengan para santri		
6. C. Sistem	Guru PAI berupaya memperkuat ketahanan spiritual santri dengan menanamkan nilai-nilai islam yang mendalam		

Bentuk Observasi

1. Jenis Observasi: Partisipatif pasif — peneliti hadir dalam kegiatan pesantren tanpa terlibat langsung.
2. Waktu Pelaksanaan: Selama kegiatan harian santri (shalat berjamaah, belajar, pengajian, dan konseling).
3. Instrumen: Lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi (foto/rekaman, jika diizinkan).



UIN SUSKA RIAU

©

Fokus Observasi

1. Respons emosional guru PAI terhadap santri yang mengalami tekanan.
2. Pelaksanaan nilai-nilai Islam (sabar, syukur, tawakal) dalam pembinaan santri.
3. Pola interaksi guru–santri dalam suasana pembelajaran dan pembinaan.
4. Dukungan lingkungan pesantren terhadap kesehatan mental santri.
5. Kegiatan religius sebagai media terapi spiritual bagi santri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Lampiran 3**

DOKUMENTASI



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Lampiran 4 Surat-Surat Penelitian



YAYASAN DARUL QUR'AN KARIMAH MADRASAH ALIYAH (MA)

PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN

Alamat: Jl. Kubang Km. 2,5 Tarai Bangun, Kec. Tambang Kab. Kampar - Riau

Email : pondokpesantrendarulquran02@gmail.com



Nomor : 022/SK/MA-DQ/XI/2025

Tarai Bangun, 11 November 2025

Lamp. :-

Hal : Maksud Surat

Kepada Yth,

Bapak Dekan

UIN Suska Riau

di- Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Bapak tanggal 08 November 2025 Nomor : Un. 04/F.II.3/PP.00.9/2025 tentang maksud surat.

Sehubungan surat tersebut, kami dari MA Darul Qur'an memberikan izin kepada mahasiswa UIN Suska Riau untuk melakukan PraRiset.

Adapun nama mahasiswa tersebut :

Nama : **SITI SRI WAHYUNI**

NIM : 12210123999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapan terima kasih.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor	: B-25430/Un.04/F.II/PP.00.9/11/2025	Pekanbaru, 17 November 2025
Sifat	: Biasa	
Lamp.	: 1 (Satu) Proposal	
Hal	: Mohon Izin Melakukan Riset	
Yth	: Kepala MAS Darul Qur'an Tambang Di Kampar	

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	:	Siti Sri Wahyuni
NIM	:	12210123999
Semester/Tahun	:	VII (Tujuh)/ 2025
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI FENOMENA SELF HARM SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN KAMPAR

Lokasi Penelitian : MAS Darul Qur'an Tambang

Waktu Penelitian : 3 Bulan (17 November 2025 s.d 17 Februari 2026)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR DISPOSISI

		INDEKS BERKAS KODE :
HAL	: Pengajuan Sinopsis	
TANGGAL	: 19/06/2025	
ASAL	: Siti Sri Wahyuni	
TANGGAL PENYELESAIAN :		
SIFAT :		
INFORMASI	DITERUSKAN KEPADA:	
Kepada Yth. Bapak Wakil Dekan I,	2. Kajur PAI Catatan Kajur PAI	
Setelah diarahkan maka judul yang bersangkutan dapat dilanjutkan, mohon agar ditunjuk sebagai pembimbing:	a. b. c. d	
DR. ZUHRU, M. Ag	DITERUSKAN KEPADA:	
Pekanbaru, 25-6-2025 Kajur PAI,  Dr. Idris, M. Ed NIP. 197605042005011005	2. Wakil Dekan I	
*) 1. Kepada bawahan "instruksi" atau "informasi" 2. Kepada atasan "informasi" coret "instruksi"		



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كالجية التربوية والكلية
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: efftaik_uinsuska@yahoo.co.id

Pekanbaru, 04 Juli 2025

Nomor : B-12449/Un.04/F.II.1/PP.00.9/07/2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Dr. Zuhri, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : SITI SRI WAHYUNI

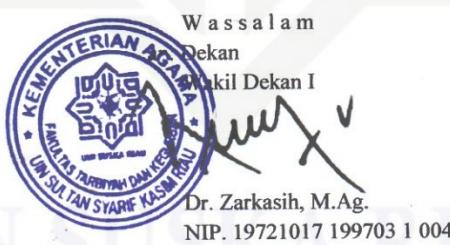
NIM : 12210123999

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Fenomena Self Harm Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar

Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.



Tembusan :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية و التعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru - Riau 28293 PO.BOX. 1004 Telp. 0761-561647
Fax. 0761-561646 Web. www.uin-suska.info/tarbiyah. E-mail: tarbiyah-uinsuska@yahoo.com

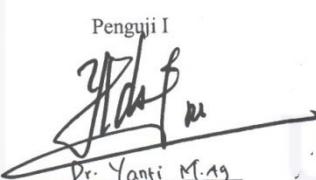
LAMPIRAN BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Nama : Sri Sri Wahyuni
Nomor Induk Mahasiswa : 12910183999
Hari / Tanggal : Senin, 29 - September - 2015
Judul Proposal Penelitian : Uanya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Fenomena Self harm Santri di Pondok Pesantren Darul Quran Kambar.

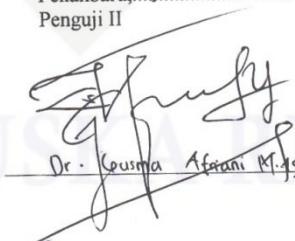
NO	URAIAN PERBAIKAN
1.	Memperkuat Latar Belakang
2.	Fenomena Self harm Santri di lapangan
3.	Penulisan
4.	Kerangka berfikir

Pekanbaru, 19. September 2015

Pengaji I

Pengaji I

Dr. Yanti M.A.

Pengaji II


Dr. Yusma Afiani M.Pd

Note:

Dengan harapan Dosen Pembimbing dapat memperhatikan keputusan seminar ini dalam memperbaiki proposal mahasiswa yang dibimbing



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

Siti Sri Wahyuni lahir di Rantau Panjang Kanan, Pada tanggal 24 Juni 2004. Anak kedua dari pasangan Bapak Rosidi dan Ibu Syarifah. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari SDN 022 Panca Mukti dan selesai pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di

MTS Pondok Pesantren Al- Majidiyah dan selesai pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAS Darul Qur'an Kubang Raya dan selesai pada tahun 2022. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis melaksanakan KKN di Kep. Bagan Batu, Kec. Bagan Sinembah, Kab. Rokan Hilir, Prov. Riau pada tahun 2025 dan melaksanakan PLP di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kubang Raya. Penulis melaksanakan penelitian dari bukan Oktober hingga bulan Desember 2025 di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kubang Raya dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Fenomena Self Harm Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

UIN SUSKA RIAU